

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai semua perusahaan dari waktu ke waktu. Nilai perusahaannya akan mempengaruhi kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan. Dengan menggerakkan manajer adalah cara yang tepat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Usaha manajer mengelola kebijakan *dividen*, mengelola kinerja keuangan, mengelola laba, membuat keputusan investasi yang bijak dan perencanaan pajak adalah cara yang dilakukan manajer untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan metode ini, manajer keuangan percaya bahwa nilai perusahaan akan meningkat setiap periode.<sup>1</sup>

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.<sup>2</sup> Menurut Wahyudi nilai perusahaan yang baik sangat berguna karena mampu menarik minat investor pada perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan peningkatan harga saham sehingga mampu mendukung profitabilitas pemegang saham. Sebuah perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik menunjukkan peningkatan keuntungan yang diperoleh pemegang saham tersebut.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan keuntungan perusahaan Rahmawati menambahkan manajemen laba yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pihak tertentu, walaupun dalam jangka panjang tidak terdapat perbedaan laba kumulatif perusahaan dengan laba yang dapat diidentifikasi sebagai suatu keuntungan. Pihak manajemen yang memiliki kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi kepentingan prinsipal.<sup>4</sup> Nilai perusahaan adalah persepsi investor

---

<sup>1</sup> Karimah, HN, Taufiq, E. "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan" Agustus 2013.

<sup>2</sup> Wahyudi, Untung, Hartini, Prasetyaning "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Agustus 2019. 1.

<sup>3</sup> Agustina, A., Sulia, S., & Rice, R. "Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan dampaknya terhadap manajemen laba" *Jurnal Akuntansi*, 22(1), Mei 2018. 18–32.

<sup>4</sup> Rahmawati, "Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan yang terdaftar di JII", *Simposium Nasional Akuntansi IX*. 2017, 2.

tentang kesuksesan perusahaan, seringkali dikaitkan dengan harga sahamnya. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa nilai perusahaan berfluktuasi dengan volatilitas harga saham. Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.<sup>5</sup>

Di Indonesia belakangan ini terjadi penurunan harga saham terhadap beberapa yang kumpulan saham terkait syariah, turun 15,9% sepanjang 2021 pada Jumat (20/8), diperdagangkan di kisaran 530,19. Perlambatan terjadi ketika Indeks Saham Gabungan (IHSG) masih mencatatkan kenaikan moderat sebesar 0,22%. Dari 30 saham anggota JII, saham PT Telekomunikasi India (TLKM) dan Unilever India (UNVR) tercatat sebagai emiten yang masuk dalam indeks paling lama atau 10 tahun terakhir. Kedua saham ini juga masuk dalam daftar saham berkapitalisasi pasar terbesar di Indonesia berdasarkan data statistik BEI per Jumat (20/08). Menurut riset Katadata.co.id, salah satu faktor yang menekan indeks hingga 2021 adalah tren penurunan harga saham syariah yang dialami anggota JII kapitalisasi besar. Salah satunya saham UNVR yang anjlok lebih dari 40% hingga 2021, diikuti UNTR 28,5%, KLBF 13,5%, BRIS sekitar 3,56% dan BRPT 2,72%. Emiten TLKM terpantau memiliki kapitalisasi pasar terbesar yakni Rp 336,81 triliun per Kamis (19/08), menjadikannya anggota JII nomor satu. Hingga 2021, harga saham emiten Badan Usaha Milik Negara (BUMN) ini dia naik 2,72%.

Berdasarkan laporan keuangan kuartal I 2021, TLKM membukukan pendapatan Rp33,95 triliun, naik 0,7% year-on-year. Meski demikian, laba emiten telekomunikasi meningkat 2,6% menjadi Rp 6,01 triliun. Saham TPIA anjlok 1,1% hingga 2021. Pada perdagangan sesi pertama Jumat (20/8), saham Syariah emiten komoditas itu naik 0,28% dari penutupan kemarin, mencapai level Rp 8.975 per saham. Dari Januari hingga Juni 2021, kinerja perusahaan cenderung positif, dengan TPIA melaporkan pendapatan sebesar \$1,26 miliar, naik 50% dari tahun ke tahun. Hal ini memungkinkan perusahaan membukukan laba sebesar \$164,38 juta, dibandingkan kinerja tahun lalu yang melaporkan kerugian sebesar \$40,12 juta. Saham UNVR menjadi anggota JII dan mencatatkan penurunan terbesar 44,35% pada 2021. Demikian pula pada perdagangan sesi I pada Jumat (20/8), harga saham direvisi 0,49% ke level Rp 4.090 per saham.

---

<sup>5</sup> Sri Sulistyanto. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Menurut laporan keuangan UNVR Januari-Juni 2021, perseroan membukukan penjualan dan laba yang lebih rendah. Penjualan turun 7,33% *year-on-year* menjadi Rp 20,18 triliun. Penurunan pendapatan UNVR disebabkan lemahnya penjualan produk rumah tangga dan personal care serta makanan. Akibatnya, laba UNVR pada Juni 2021 turun 15,85% YoY menjadi Rp 3,05 triliun. Pergerakan harga saham CPIN sepanjang tahun 2021 naik 0,38% level Rp 6.500 per saham. Pada kuartal I 2021, pendapatan emiten meningkat 23,79% menjadi Rp12,4 triliun dibandingkan Rp10,2 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Selain itu, CPIN juga akan membagikan dividen atas laba tahun buku 2020 sebesar Rp1,8 triliun yang setara dengan Rp112 per saham. Pergerakan harga saham CPIN sepanjang tahun 2021 naik 0,38% ke level Rp 6.500 per saham. Pada kuartal I 2021, pendapatan emiten meningkat 23,79% menjadi Rp12,4 triliun dibandingkan Rp10,2 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Selain itu, CPIN juga akan membagikan dividen atas laba tahun buku 2020 sebesar Rp1,8 triliun yang setara dengan Rp112 per saham. Barito Pacific Tbk (BRPT) Saham BRPT masuk dalam daftar anggota JII miliknya dengan kapitalisasi pasar Rp 100,31 triliun. Harga saham emiten bahan baku itu direvisi turun 2,27% pada 2021 dan berdiri di Rp 1.080 per saham pada penutupan perdagangan Kamis (19 Agustus 2008). Berdasarkan laporan keuangan, BRPT mencatatkan kenaikan 41% menjadi \$1,56 miliar pada periode Januari-Juni 2021. Kontribusi diberikan oleh bisnis petrokimia, yang penjualannya meningkat hingga 50,4% dari tahun ke tahun menjadi \$1,26 miliar. Di sisi lain, pendapatan dari bisnis energi turun 0,2% YoY menjadi \$262,2 juta.

JII merupakan salah satu indeks saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejauh ini, ada tiga indeks Syariah di Bursa Efek Indonesia: JII, Indeks Saham Syariah (ISSI) dan Jakarta Islamic Index (JII 70). JII pertama kali diperkenalkan pada 3 Juli 2020. Indeks saham ini merupakan saham syariah pertama yang diperdagangkan di pasar modal. Menurut BEI, konstituen yang tercatat di JII terdiri dari 30 saham syariah dengan kapitalisasi pasar yang cukup besar. Pada Agustus hingga November 2021 tercatat 3 saham baru sebagai JII. Saham tersebut adalah Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) dan Elajaya Swasembada Tbk (ERAA). Ketiga perusahaan itu digantikan oleh saham Bank BTPN Syariah (BTPS), Kimia Farma Tbk (KAEF) dan Surya Citra Media (SCMA). Saham syariah adalah saham yang memenuhi syarat tertentu, seperti: Perjudian, perbankan berbasis bunga dan asuransi konvensional dilarang. Demikian pula, bahkan

dalam transaksi yang tidak melibatkan penyediaan barang atau jasa, tidak ada barang atau jasa yang secara material ilegal yang dijual.<sup>6</sup>

Ada tiga pola manajemen laba yang dapat diadopsi oleh manajer. Pertama, jika manajemen ingin membuat perusahaan terlihat baik, maka peningkatan pendapatan yang dicapai dengan meningkatkan keuntungan perusahaan akan lebih besar dari keuntungan yang sebenarnya. Yang kedua adalah gagasan tentang peningkatan pendapatan. Ini terjadi ketika manajemen ingin perusahaan berkinerja lebih buruk dari kinerja sebenarnya. Manajemen dapat mengurangi laba perusahaan. Sebaliknya, pola ketiga, Perataan Laba, mengatur laporan keuangan agar laba manajer tetap konstan dan didistribusikan secara merata selama periode tersebut. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilainya dengan meningkatkan kekayaan pemilik atau pemegang sahamnya. Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan.<sup>7</sup>

Menurut Armita, manajemen laba juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menambah atau mengurangi laporan laba rugi sesuai keinginan. Dengan kata lain, manajemen laba adalah usaha yang dijalankan oleh manajemen melalui maksimalisasi laba dan minimalisasi laba, termasuk cara mempengaruhi laba sesuai keinginan manajemen. Oleh karena itu, manajemen pendapatan dianggap sebagai tindakan operasional yang dilakukan oleh manajemen dalam lingkup prinsip akuntansi. Tindakan ini dilakukan dengan sengaja dengan menambah atau mengurangi nilai yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan kepada pengguna eksternal untuk kepentingan perusahaan.<sup>8</sup>

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Upaya penghindaran pajak ini dilakukan dengan mengurangi beban pajak. Perusahaan berusaha meminimalkan pembayaran pajak untuk meningkatkan laba atau laba bersih. Dalam konteks ikon berarti penghindaran pajak secara wajar, sesuai ketentuan hukum. Penggelapan pajak merupakan salah satu bentuk perencanaan pajak yang terkait dengan proses bisnis dan

---

<sup>6</sup> <https://katadata.co.id/intannirmala/finansial/611f762ba4dcd/saham-saham-syariah-sluggish-index-jiii-down-16-sejak-awal-tahun>

<sup>7</sup> Wahyudi, Untung, Hartini, Prasetyaning "Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Agustus 2019. 1.

<sup>8</sup> Armita, Bertina Septya. 2015. *Pengaruh Keahlian Komite Audit, Frekuensi Pertemuan Komite Audit, Komitmen Waktu Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba*. Semarang: Skripsi. Universitas Katholik Soegijapranata.

transaksi perusahaan sehingga kewajiban pajak dapat diminimalkan namun tetap dalam kerangka regulasi.<sup>9</sup>

Penghindaran pajak adalah tindakan mengarahkan pajak ke transaksi tidak kena pajak untuk menghindari pemungutan dan merasionalisasi beban pajak. Dijelaskan bahwa tindakan penghindaran pajak mengacu pada proses melakukan bisnis dan transaksi wajib pajak dengan cara yang meminimalkan kewajiban pajak tetapi tetap dalam batas peraturan perundang-undangan perpajakan. Perbedaan mendasar dalam standar akuntansi dan peraturan pajak dapat mempengaruhi perencanaan pajak dengan cara yang berbeda, dan perbedaan tersebut bersifat sementara.<sup>10</sup>

Akibat fenomena penghindaran pajak dan munculnya celah hukum perpajakan di Indonesia, praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjadi semakin wajib untuk kepentingan perpajakan. Dalam hal ini perbuatan tersebut tidak melanggar isi undang-undang (peraturan perundang-undangan), tetapi bertentangan dengan tujuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak ini merupakan perlawanan aktif karena kewajiban pajak. Hal itu dilakukan jika SKP (nilai takaran pajak) belum diterbitkan. Penghindaran pajak ini dilakukan untuk menghindari atau mengurangi kewajiban perpajakan. Peraturan perundang-undangan di Indonesia tidak secara eksplisit mengatur penghindaran pajak.<sup>11</sup>

*Tax Avoidance* merupakan kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku di suatu negara dengan kata lain merupakan kegiatan yang legal dan aman bagi wajib pajak karena kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang telah tercakup dalam peraturan perundang-undangan perpajakan dan regulasi, kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi besaran pajak perusahaan sehingga nantinya meningkatkan laba perusahaan dan berdampak pada nilai perusahaan yang dibuktikan dengan harga pasar isaham.

Fenomena pembebasan pajak disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah profitabilitas. Menurut Dewinta dan Setiawan, profitabilitas merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan. Profitability terdiri dari

---

<sup>9</sup> Setiyaningsih. "Peran Kepemilikan Institusional Dan Transparansi Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Hubungan Penghindaran Pajak Dengan Nilai Perusahaan." *Accounting Global Journal*, 2(1), 49–63.

<sup>10</sup> Chairil Anwar Pohan. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

<sup>11</sup> Pajak.go.id. *Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia*. <https://pajak.go.id/id/artikel/praktik-penghindaran-pajak-di-indonesia>

beberapa indikator. Salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return Assets* (ROA). ROA adalah pendapatan bersih dari penggunaan aset perusahaan.<sup>12</sup>

Namun, salah satu konten mengakui bahwa kegiatan penghindaran pajak ini dapat merugikan pemerintah jika mengarah pada penghindaran pajak yang terlalu agresif, yang dapat mengurangi pendapatan pemerintah.<sup>13</sup> Metrik keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Financial* menunjukkan perubahan situasi keuangan perusahaan dan potensi pengelolaan aset untuk meningkatkan nilainya. Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap kinerja perusahaan dari perspektif tata kelola perusahaan. Semakin banyak investor membeli saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi harga saham tersebut dan semakin bernilai perusahaan tersebut. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilainya di mata investor.<sup>14</sup>

Variabel kinerja keuangan dalam penelitian Maisyarah sampai pada kesimpulan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>15</sup> Variabel lain yang ditambahkan adalah kinerja keuangan sebagai variabel independen yang diukur dengan rasio keuangan. Dalam penelitian ini memuat ROA (*Return On Assets*). Hal ini dikarenakan tingkat manajemen laba tidak didukung oleh faktor-faktor yang memotivasi manajer untuk mengelola laba, sehingga skor perusahaan sangat rendah saat dilakukan survei. Perusahaan melakukan hal tersebut dengan menambahkan variabel yang disebut dengan kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kualitas hubungan menunjukkan bahwa hubungan tersebut baik. Menurut Febrina inilai iperusahaan iadalah inilai iyang iberkembang ntuk pemegang Nilai saham dan perusahaan tercermin dalam harga pasar

---

<sup>12</sup> Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 14(3): h:1584-1613.

<sup>13</sup> Hana, Nadia Karimah, Eindye, Taufiq. “*Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai*

*Perusahaan. Ekombis Review*”. Jurnal Ekonomi UPN. 7.

<sup>14</sup> Hj. Rina Tjandrakirana DP dan Meva Monika. “*Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*” Vol.12 No.1 Maret 2014

<sup>15</sup> Tauke, P. Yuliana, Murni, S., dan Tulung, J. E. 2017. “*Pengaruh Kinerja Keuangan*

*Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015*”. Jurnal EMBA Vol. 5 Nomor 2

saham.<sup>16</sup> Nilai perusahaan yang setara dengan Rika dan Islahudin didefinisikan sebagai nilai pasar. Ketika harga saham naik, nilai perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, semakin banyak kekayaan yang dibawa ke pemegang saham.<sup>17</sup>

Alasan penggunaan ROA dalam penelitian ini karena ROA memiliki beberapa keunggulan. Misalnya, ROA dapat menghitung keseluruhan efisiensi penggunaan modal, yang sensitif terhadap dampak bisnis. Perbedaan kedua dari penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dari tahun 2019 hingga 2021.

Perbedaan dari peneliti sebelumnya adalah Violeta dan Serly menggunakan ID perusahaan bank yang terdaftar di bursa Efek miliknya di Indonesia. saya menambahkan 2019 ke pilihan penelitian saat ini. 2019 adalah Jakarta Islamic Index baru. Informasi ini digunakan untuk mencari berdasarkan judul, "**Pengaruh Manajemen Laba, Tax Avoidance, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2019-2021**".

## B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang dihadapi dalam proses penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2019-2021?
2. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2019-2021?
3. Apakah ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2019-2021?

---

<sup>16</sup> Nica Febriana. (2010). "*Pengaruh Komisaris Independen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan 69 Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*". Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi-Universitas Gunadarma

<sup>17</sup> Rika dan Islahuddin. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating*. SNA XI Pontianak.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2019-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2019-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama periode 2019-2021.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh manajemen laba, *tax avoidance*, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat menjadi acuan yang relevan dan dapat memberikan kontribusi ilmu dari manajemen. Sehingga dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya dengan masalah sejenis.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan manajemen dengan prinsip *tax avoidance* sehingga tidak melanggar peraturan perundang-undangan. Selain itu dapat dijadikan referensi akan pentingnya manajemen pajak, sehingga pajak terutang perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk lebih memperhatikan keefektifan manajemen laba di dalam perusahaan, sehingga laporan yang dihasilkan lebih transparan dan dapat diandalkan.

##### b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris dan mendukung penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai mengenai pengaruh manajemen laba, *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan

serta sebagai informasi dan bahan masukan dalam melakukan penelitian

c. Bagi Penelitian lebih lanjut

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris dan mendukung penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh dari *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan serta sebagai informasi dan bahan masukan dalam melakukan penelitian.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menempuh ujian tingkat sarjana pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Disamping itu, diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan, wawasan, serta gambaran pengaruh manajemen laba, *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memudahkan penjelasan, pemahaman dan menelaah pokok permasalahan sehingga didapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian yang saling berhubungan. Dengan sistematika penulisan proposal skripsi nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut merupakan sistematika penulisan proposal skripsi yang akan disusun oleh penulis:

1. Bagian awal

Bagian awal dalam penelitian ini berisikan halaman judul, pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab latin, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar gambar.

2. Bagian isi

Pada bagian isi memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, anantara bab satu dan bab lainnya saling berhubungan dikarenakan kelima bab tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun lima bab tersebut adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, identifikasi variabel, uji asumsi klasik, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang berupa gambaran obyek penelitian dan analisis data, selain itu pada bab ini juga berisikan pembahasan (komparasi analisis data dengan teori atau penelitian lain).

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran penelitian.

**3. Bagian akhir**

Bagian akhir ini berisikan daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang digunakan sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi.

